

BAB III
PENERAPAN METODE USWATUN KHASANAH DALAM PROSES
PEMBELAJARAN

A. Penerapan Metode Uswatun Khasanah Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Pacar Panggang Gunungkidul

Dalam proses pembelajaran di SDN Pacar menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan pendidikan agama Islam yang diajarkan, pengembangan-pengembangan metode dalam proses pencapaian tujuan, dengan menggunakan pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SDN Pacar.

Selain menerapkan beberapa metode pada proses pembelajaran, guru memberikan tauladan yang baik. Metode ini menjadi faktor penentu karena anak didik mempunyai sifat lebih suka meniru apa yang dilihat, didengar dan tingkah laku gurunya. Hal ini dikarenakan guru oleh anak didik sebagai figur yang disukai dan dibanggakan, bersama guru menyenangkan dan merasa nyaman karena selalu ada hal-hal yang menjadi daya tarik bagi anak didik.

Beberapa aspek pendidikan Agama Islam yang memerlukan Uswatun Khasanah atau contoh yang baik dari guru adalah sebagai berikut.

(interview dengan Bapak Purwanto, Kepala SDN Pacar, tanggal 04-3-2011)

1) Aspek Ibadah

Aspek keimanan/ ketuhanan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diberikan penjelasan yang jelas-jelasnya, karena pada

masa anak-anak mereka memiliki imajinasi masing-masing. Sehingga guru harus membiasakan contoh yang sesuai, Selain itu guru harus membiasakan mengucapkan kalimat-kalimat toyibah sehingga siswa menjadi terbiasa, memberikan pelajaran, praktek sholat, menjelaskan kekuasaan Tuhan, menceritakan kisah-kisah rasul dan lain sebagainya. Karena Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa materi ada akhlak, ibadah, dan akidah. Disini pada pelajaran anak usia SD pelajaran ibadah seorang guru menjelaskan tentang pengertian sholat, tata sholat. Bukan hanya dijelaskan saja, tapi anak diajak langsung praktek sholat di masjid. Harapan guru Pendidikan Agama Islam keluar dari SD, anak sudah tertib menjalankan ibadah sholat. Pada kenyataannya di SD N Pacar, sepulang sekolah dimulai dari kelas IV – VI diajak sholat berjamaah di masjid, menjalan sholat Dhuhur.

2) Aspek Akhlak (Sopan Santun)

Pada pembelajaran aspek akhlak siswa akan lebih mudah memahami dengan apa yang mereka lihat, mereka dengar, karena pada masa SD merupakan masa peniruan, mereka sangat peka, mudah hafal dengan apa yang mereka lihat dan mereka dengar, sehingga sebagai seorang pendidik/ guru hendaknya memperhatikan segala hal yang berkaitan dengan akhlak, diantaranya sebagai berikut:

- a. Tutar kata yang baik ketika guru berbicara atau mencapaikan materi pelajaran, hendaknya dengan kata – kata santun agar anak didik kita meniru dengan baik tetapi kadang – kadang

anak juga menjawab pertanyaan atau bertanya kepada guru dengan kata – kata yang kasar. Ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam, anak diajarkan cara berbicara yang sopan, tingkah laku yang sopan kepada guru atau siapapun tetapi kenyataan di SDN Pacar, anak belum semua bertutur kata yang baik karena kebanyakan pindahan dari Sumatra dan cara mendidik anaknya dirumah sehari-hari dengan suara kasar. Sehingga anak di sekolahan masih terbawa kata-kata dari rumah. Walaupun pada kenyataan seperti itu sebagai guru Pendidikan Islam berusaha untuk melatih anak didiknya, memberikan contoh berbahasa yang santun.

b. Kedisiplinan

Seorang guru harus memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya tentang cara berpakaian yang rapi, datang tepat waktu, tetapi guru kadang datang terlambat. Kadang semua itu disebabkan karena bangun kesiangan atau jarak jauh yang ditempuh dari Sekolah jauh. Jadi beberapa guru yang dekat dengan sekolah dapat menyadari sehingga tidak akan menjadi kendala dalam proses belajar-mengajar.

3) Aspek Akidah

Persamaan akidah seluruh siswa dan guru menyebabkan suatu keyakinan atau kekompakan. Kekompakan sangat diperlukan oleh seorang dan siswa maupun masyarakat pada umumnya karena dengan

pelajaran akidah, anak agar mengerti betapa pentingnya apa itu sahabat dan saling menghormati dan menyayangi, sehingga keadaan anak di SDN Pacar maupun gurunya menunjukkan rasa persaudaraan seperti layaknya keluarga sendiri.

Penerapan fungsi pendidikan dan pengembangan di SDN Pacar adalah sebagai berikut :

1. Mengenal peraturan, menanamkan kedisiplinan
2. Menanamkan sikap sopan santun terhadap guru dan orang yang lebih tua
3. Memberikan contoh ucapan atau tutur kata yang baik
4. Siswa diajak saling menghormati dan menyayangi sesama teman
5. Siswa diharapkan mau menjalankan sholat dalam sehari-hari

B. Problematika Penerapan Metode Uswatun Khasanah Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Pacar Panggang Dan Cara Mengatasinya.

Dalam penerapan metode Uswatun khasanah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentu saja juga terdapat problem, dengan adanya problem itu malah bisa dijadikan pembelajaran untuk kegiatan. Selanjutnya dengan kata lain dari problem tersebut guru bisa mengevaluasi diri dalam mencoba memecahkan permasalahan, problem bukan suatu beban tapi suatu yang bisa membuat guru terpacu untuk evaluasi diri dan juga diberikan jalan keluarnya. Adapun problem yang

dihadapi dalam penerapan metode uswatun khasanah dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam.

(interview dengan Bapak Purwanto, Kepala SDN Pacar, tanggal 04-3-2011)

1. Konsentrasi anak terhadap pembelajaran kurang fokus

Pada saat pembelajaran konsentrasi anak tidak bertahan lama biasanya hanya 10 menit, mungkin karena pelajaran yang diberikan tidak menarik atau tidak disukai oleh anak. Anak lebih senang memperhatikan lingkungan alam sekitar.

2. Anak kurang tertarik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam

Anak memunculkan sikap tidak acuh, seolah-olah kurang peduli dan tidak antusias terhadap pelajaran yang diberikan. Anak cenderung mengalihkan perhatiannya, dengan melihat teman-temannya dan melihat keluar.

3. Kemampuan dasar para guru yang sifatnya heterogen

4. Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Dengan melihat permasalahan yang terjadi seperti yang telah disebutkan di atas, sehingga guru berupaya mencari solusi/ pemecahan masalah untuk mengatasi masalah-masalah tersebut ada beberapa hal yang dilakukan antara lain:

- 1) Anak kurang konsentrasi dapat diatasi dengan memilih metode yang menarik/ menggunakan alat/ media bantu pembelajaran yang menarik perhatian anak, melakukan inovasi pembelajaran yang mengarah

sesuai dengan minat, perkembangan anak, kemampuan anak dan yang

sesuai dengan kebutuhannya, tidak hanya memperoleh pelajaran yang disampaikan guru tetapi juga anak mendapatkan pengalaman belajar. Misalnya, anak-anak diajak pergi ke Masjid pada waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menerangkan tentang pesholatan. Jadi guru bukan hanya menerangkan saja tetapi anak-anak praktek langsung.

- 2) Dalam penyelesaian masalah kurang tertarik dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya guru harus memilih dan menggunakan metode yang tepat dan variatif, yaitu menggunakan metode bermain peran, demonstrasi, bercerita, pemberian tugas dan keteladan. Guru mengemas materi pelajaran dengan menarik. Selain itu, untuk menarik anak melalui pendekatan konstektual yaitu mengaitkan pelajaran yang diajarkan dengan dunia nyata anak, pendekatan ini anak lebih menyenangkan dan tidak membosankan, mampu memotivasi belajar lebih bergairah.

- 3) Kemampuan dasar guru yang sifatnya Heterogen

Hal ini terjadi karena perbedaan latar belakang pendidikan, pengalaman kerja dan umur. Hal tersebut akan sedikit akan menyulitkan seorang kepala sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap guru, untuk mengatasi permasalahan ini kepala sekolah biasanya mengadakan pengarahan serta bimbingan guna menambah

dihimbau untuk segera menempuh pendidikan agar dapat menyandang gelar sarjana.

4) **Sarana dan Prasarana yang kurang memadai**

Tidak semua sekolah SD dapat menyelenggarakan sarana dan prasarana guna menunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar untuk memanfaatkan sarana yang ada dilakukan dengan penyempitan program kerja, rencana yang telah disusun sebelumnya. Selain hal itu juga dilakukan sarana dan prasarana secara bertahap guna terlaksananya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

C. Hasil Dari Penerapan Metode Uswatun Khasanah Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Pacar Panggang Gunungkidul

Dari uraian diatas dapat disimpulkan hasil dari penerapan metode uswatun khasanah dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDN Pacar yaitu:

- 1) Dengan perilaku yang baik seorang guru pendidikan Agama Islam memberikan contoh terhadap anak didiknya. Sehingga anak didiknya dengan secara langsung maupun tidak langsung akan menerima atau meniru tingkah laku seorang guru dan akan diterangkan dalam kehidupan

- 2) Ada sebagian anak yang sudah tampak dengan rasa empati (jiwa sosialnya) anak mudah memaafkan kesalahan teman dan sebaliknya. Tanpa paksaan rela minta maaf.
- 3) Walaupun belum semua anak bisa menerapkan perilaku yang telah dicontohkan oleh guru akan tetapi guru tetap mencerminkan perilaku yang baik terhadap anak didiknya.

(dokumentasi sekolah 2011, dikutip tanggal 5 Maret 2011)

TABEL

HASIL PENILAIAN ASPEK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	Nama	Nilai		
		1	2	3
1.	M. AJI PAMUNGKAS	60	70	65
2.	ALFI RISANTO	75	80	75
3.	AYU NURAWINDA	70	70	70
4.	ERNA SUPRIHATIN	85	85	90
5.	WIDIA FATMAWATI	82	75	75
6.	FITA DEWI APRILIA	80	80	85
7.	IRAWAN	70	65	65
8.	KHOIRUNISA PUTRI	65	75	70
9.	LINAWATI	70	70	75
10.	ROSYIDATUL AZIZAH	85	90	90
11.	RAMADHAN BS	70	65	70
12.	SITI RODIYAH	80	75	70

13.	FATWA PRADIPTA	84	85	85
14.	DENI KURNIAWAN	75	85	80
15.	FAUZI ADE R	72	80	70
16.	DENI TRIYANTO	65	60	60
17.	YENI DIAH ASNURI	80	80	80
18.	MK FIRMANTO	50	50	55
19.	SUTIK	64	65	65
20.	ALAN SETIAWAN	65	70	66
21.	ANGGA AFRIANDA	71	70	70
22.	ANJARWATI	85	80	81
23.	DIAH FITRIYANI	90	80	85
24.	DIKI WAHYUDI	65	65	70
25.	FITA SUCI KURNIASARI	72	70	70
26.	NENDYA AGUNG P	75	72	70
27.	MAYA SIFANIA	85	85	80
28.	MUHAMMAD RIZAL	62	60	60
29.	SURYANI	65	70	65
30.	TEGUH	60	61	60
31.	MELSA JAMBI MELATI	70	75	70
32.	WAHID R	72	70	70
33.	DIAH AYU	70	70	70
34.	ARDI FIRMANSYAH	65	60	62

35.	WINDI ASTRIANI	85	85	90
36.	LIA APRIANI	75	72	70
37.	ALISNA	65	65	70
38.	SALIS RAHMAWATI	85	90	85
39.	TAUFIK ROMADHAN	75	70	70
40.	SYAHRUL ROMADLON	75	75	70
41.	ERNIAH SAMSI	80	85	80
42.	ROMANIA SAFITRI	84	90	85
43.	SINDI PRATIWI	90	85	85
44.	ANGGI MAULANA	70	65	70
45.	ANISATUL A	70	70	72
46.	FIAN MUSTOFA	71	70	75
47.	JULI DARIANI	73	70	74